

Kompetensi Kepribadian, Sosial Dan Profesional Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMK Al Khoiriyah

Niswatul Mukarromah¹⁾, Arisyahidin²⁾, Abu Talkah²⁾, Imam Baehaki²⁾

¹⁾SMK Al Khoiriyah

²⁾ Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri

email: denisa6994@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of personality, social and professional competencies on improving teacher performance at SMK Al Khoiriyah. This study uses a quantitative approach with an associative design. The sampling technique used is saturated sampling method, involving all teachers at SMK Al Khoiriyah totaling 37 respondents. Data were collected using a questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 20,0 program. The results indicate that all three competencies positively influence teacher performance improvement, both simultaneously and partially. Teachers' personality competence contributes to shaping professional attitudes in dealing with students and the school environment. Social competence has been proven to enhance communication effectiveness and teachers' collaboration with various parties, which ultimately have a positive impact on the learning process. Professional competence plays an important role in increasing the effectiveness of delivering material and implementing innovative learning strategies. This finding confirms that improving teacher performance must be done comprehensively by balancing the three competencies. Therefore, it is recommended that schools continue to support the development of teacher competence through training, self-reflection and strengthening the professional community.

Keywords: Personality Competence, Social Competence, Professional Competence, Teacher Performance.

A. Latar Belakang Teoritis

Pendidikan berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter Pancasila serta berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri dan sejahtera. Menurut Uno & Lamatenggo (2022) guru berperan sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran serta berkontribusi dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan bangsa. Oleh karena itu, guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan diharapkan memiliki ketrampilan dasar yang tercermin dalam kompetensi sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar (Rochman & Gunawan, 2023). Setiap guru memiliki tingkat kompetensi yang berbeda, sehingga memengaruhi kinerja guru. Kinerja guru terlihat dari pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai pendidik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Asiah, 2016). Kinerja guru yang optimal mampu meningkatkan kualitas pendidikan, citra sekolah dan hasil belajar siswa.

Hasil evaluasi kinerja guru di SMK Al Khoiriyah menunjukkan beberapa kelemahan dalam kompetensi guru, seperti beberapa guru menunjukkan perilaku yang tidak konsisten yang ditandai dengan perubahan emosi yang mendadak, mengalami kesulitan

dalam membangun komunikasi dengan rekan sejawat maupun orang tua, serta kurangnya pemahaman tentang perkembangan terbaru di bidang pendidikan dan teknologi.

Secara teoritis kompetensi kepribadian mengharuskan guru menjadi panutan bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku serta mampu mengendalikan emosi dan beradaptasi dengan berbagai situasi. Kompetensi sosial menuntut guru untuk membangun interaksi yang harmonis dengan berbagai pihak untuk mendukung proses pembelajaran. Kompetensi profesional mendorong guru untuk mengembangkan wawasan dan ketrampilan secara luas dan mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian, sosial dan profesional baik secara simultan maupun parsial terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Al Khoiriyah.

Kompetensi

Menurut Sofo (1999) kompetensi adalah kombinasi dari berbagai aspek yang memungkinkan individu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Sementara itu, Pianda (2018) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan perpaduan

antara wawasan, keahlian dan sikap yang memungkinkan seseorang melaksanakan tugasnya secara efektif dan berkualitas.

UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Angka 10 menyatakan bahwa kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami serta dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kapasitas individu dalam menguasai beberapa pengetahuan, ketrampilan serta perilaku yang tercermin dalam kinerja dan diwujudkan melalui pola pikir dan tindakan dalam menjalankan profesinya.

Kompetensi Kepribadian

Kepribadian adalah ciri khas seseorang yang terbentuk dari pikiran, perasaan dan perilaku yang membuat setiap individu unik dan berbeda (Heriyanto, 2020). Menurut Suryabrata (2023) kompetensi kepribadian mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola emosi, menyesuaikan diri serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya.

Perdirjen GTK Kemendikbudristek Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Pasal 6 Ayat (5) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian mencakup keteguhan sikap, moral yang baik, kebijaksanaan serta kewibawaan sehingga guru dapat menjadi teladan bagi siswa. Penerapannya dilakukan melalui refleksi terhadap tanggung jawab guru sesuai dengan kode etik profesi yang berorientasi pada siswa. Guru yang memiliki kepribadian positif dapat menjadi panutan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat (Febriana, 2019). Dengan kata lain, peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa.

Guru dengan kepribadian dewasa cenderung lebih dihormati, lebih efektif dalam membangun hubungan positif dengan berbagai pihak, serta mampu menghadapi tekanan kerja dengan sikap profesional. Kompetensi kepribadian berperan dalam membentuk etika dan tanggung jawab guru yang akhirnya meningkatkan kinerja guru. Asumsinya adalah terdapat hubungan positif antara kompetensi kepribadian dengan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian

Anggraini *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi kepribadian berbanding lurus dengan peningkatan kinerja guru SMP Negeri 13 Balikpapan.

Kompetensi Sosial

Menurut Febriana (2019) kompetensi sosial guru mencakup ketrampilan dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam lingkungan sosial. Sementara, Suryabrata (2023) berpendapat bahwa kompetensi sosial mencakup ketrampilan berkomunikasi, menjalin hubungan dan berkolaborasi dalam suatu kelompok.

Perdirjen GTK Kemendikbudristek Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Pasal 6 Ayat (8) dan (9) menjelaskan bahwa kompetensi sosial mencakup ketrampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali serta masyarakat yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran ganda sebagai fasilitator pembelajaran, komunikator yang efektif dan anggota aktif dalam komunitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kompetensi sosial mencakup ketrampilan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui dukungan eksternal dan berbagi pengalaman terbaik. Kompetensi sosial berperan dalam proses pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Asumsinya adalah terdapat hubungan positif antara kompetensi sosial dengan kinerja guru. Hal ini selaras dengan penelitian Razak *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru serta menjadi faktor utama dalam memengaruhi kinerja guru SD di Kec. Pasimasunggu Kab. Kepulauan Selayar.

Kompetensi Profesional

Menurut Suryabrata (2023) kompetensi profesional mencakup kumpulan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki oleh individu untuk menjalankan tugas secara efektif. Sementara itu, Windarti (2023) menegaskan bahwa kompetensi profesional mencerminkan kemampuan dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru

membimbing siswa agar mencapai bahkan melebihi standar kompetensi nasional.

Perdirjen GTK Kemendikbudristek Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Pasal 6 Ayat (11) dan (12) menegaskan bahwa kompetensi profesional guru meliputi pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun konten yang berorientasi pada peserta didik. Secara keseluruhan, guru harus menguasai materi untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, berpusat pada peserta didik serta memberikan pengalaman belajar yang berkualitas, menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Guru dengan kompetensi profesional yang tinggi dapat menyampaikan materi secara sistematis dan menarik, serta mampu beradaptasi dengan berbagai gaya belajar siswa. Kompetensi profesional berpengaruh langsung terhadap keberhasilan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Asumsinya adalah terdapat hubungan positif antara kompetensi profesional dengan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmayanti *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN se-Kabupaten Pematang.

Kinerja Guru

Kinerja diartikan sebagai *output* kerja yang mencerminkan kompetensi, wawasan dan ketrampilan individu, serta menjadi dasar dalam mengevaluasi kontribusinya terhadap organisasi (Fauzi & Nugroho, 2020). Menurut Tantowi (2018) kinerja guru terlihat dari kemampuannya dalam menyusun perencanaan, menjalankan serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Lebih lanjut, Rorimpandey (2020) menambahkan bahwa kinerja guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan pencapaian yang diperoleh guru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, mencakup perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif, yang dilaksanakan di SMK Al Khoiriyah dari bulan Desember 2024 hingga selesai. Variabel bebas yang digunakan adalah kompetensi kepribadian (X₁), sosial (X₂) dan profesional (X₃). Sementara variabel terikat yang digunakan adalah kinerja guru (Y).

Teknik penentuan sampel menggunakan metode sampling jenuh atau sensus, yaitu seluruh guru di SMK Al Khoiriyah yang berjumlah 37 orang menjadi responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diteliti dengan skala Likert.

Definisi operasional variabel penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Kompetensi kepribadian (X ₁)	1) Kematangan moral, emosional dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru. 2) Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi. 3) Orientasi berpusat pada peserta didik.
Kompetensi Sosial (X ₂)	1) Kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran. 2) Keterlibatan orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran. 3) Keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran.
Kompetensi Profesional (X ₃)	1) Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya. 2) Karakteristik dan cara belajar peserta didik. 3) Kurikulum dan cara menggunakannya.
Kinerja Guru (Y)	1) Merencanakan pembelajaran. 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. 3) Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Sumber: Pengumpulan data, 2024

Analisis data menggunakan program SPSS versi 20. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi;

1) Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keakuratan alat ukur dalam menilai item yang telah disiapkan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Instrumen dinyatakan valid jika signifikansi $< 0,05$ dan $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ dengan nilai positif.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi alat ukur dalam memberikan hasil yang stabil saat digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa (Riyanto & Hatmawan, 2020). Variabel dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak (Riyanto & Hatmawan, 2020). Uji ini dapat dilakukan melalui 2 metode, yaitu analisis grafik dan pengujian statistik.

- Analisis grafik dilakukan dengan cara melihat grafik normal plot. Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka pola distribusi dianggap normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Pengujian statistik normalitas residual dapat dilakukan dengan metode non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data residual dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Scatter Plot dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Jika titik data tersebar acak disekitar angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi hubungan antar variabel bebas dalam model regresi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Suatu model dianggap bebas multikolinieritas jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 .

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan linier antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan fungsional antara variabel tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Kinerja guru)

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_1 \beta_1$: Koefisien regresi

X₁ : Variabel bebas X₁
(Kompetensi kepribadian)

X₂ : Variabel bebas X₂
(Kompetensi sosial)

X₃ : Variabel bebas X₃
(Kompetensi profesional)

ϵ : Error atau Tingkat kesalahan

4) Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menilai signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020). Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $-t\text{-hitung} > -t\text{-tabel}$ atau sig $> 0,05$, maka H₀ diterima.

b. Uji F

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas secara keseluruhan memengaruhi variabel terikat secara bersama (Riyanto & Hatmawan, 2020). Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau sig $> 0,05$, maka H₀ diterima

5) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020). Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R² semakin mendekati 1, maka semakin besar kontribusi variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat.

C. Hasil Dan Pembahasan

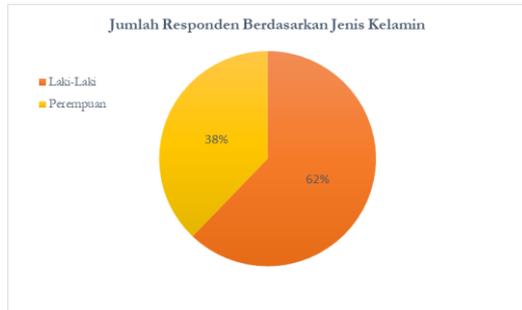
1. Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif Responden

Analisis deskriptif responden menyajikan informasi dan gambaran untuk mendukung analisis statistik dan kesimpulan. Rincian responden disajikan sebagai berikut:

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

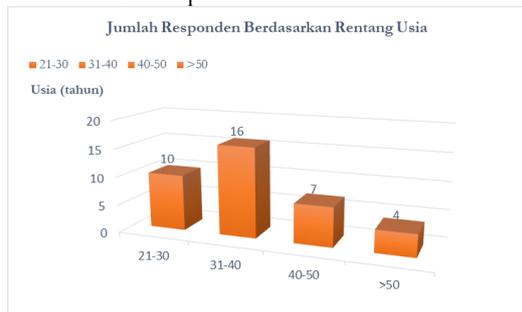


Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 1 yang telah disajikan, disimpulkan bahwa responden yang paling dominan berjenis kelamin laki-laki. Hal ini mencerminkan dominasi guru di SMK Al Khoiriyah adalah laki-laki. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh minat karir pada bidang teknik dan industri serta stereotip sosial bahwa pekerjaan di bidang tersebut lebih cocok untuk laki-laki.

Responden Berdasarkan Usia

Gambar 2. Responden Berdasarkan Usia

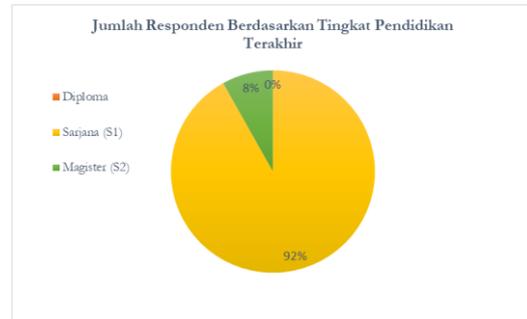


Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 2 yang telah disajikan, disimpulkan bahwa responden yang paling dominan berusia antara 31-40 tahun. Hal ini menunjukkan dominasi guru di SMK Al Khoiriyah berada di fase produktif dengan pengalaman yang cukup dan energi untuk berinovasi

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Gambar 3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir



Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 3 yang telah disajikan, disimpulkan bahwa responden yang paling dominan memiliki tingkat pendidikan terakhir Sarjana (S1). Hal ini menunjukkan dominasi guru di SMK Al Khoiriyah memiliki tingkat pendidikan terakhir Sarjana (S1). Adanya perbedaan tingkat pendidikan mendorong pertukaran praktik antar guru untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Responden Berdasarkan Masa Kerja

Gambar 4. Responden Berdasarkan Masa Kerja

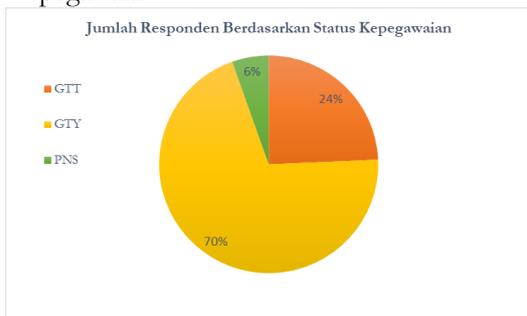


Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 4 yang telah disajikan, disimpulkan bahwa responden yang paling dominan memiliki masa kerja antara kurang dari 5 sampai dengan 10 tahun. Adanya perbedaan masa kerja guru di SMK Al Khoiriyah dapat menciptakan peluang kolaborasi yang bermanfaat, yaitu guru berpengalaman menawarkan keahlian, sedangkan guru baru lebih bersemangat dan inovatif.

Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

Gambar 5. Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

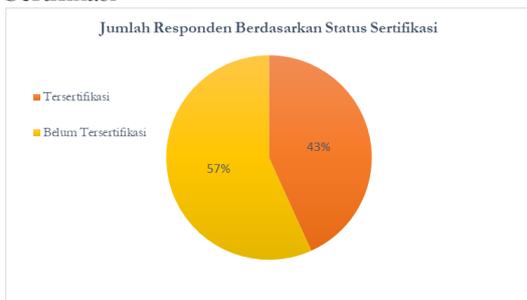


Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 5 yang telah disajikan, disimpulkan bahwa responden yang paling dominan memiliki status kepegawaian Guru Tetap Yayasan (GTY). Hal ini menunjukkan dominasi guru di SMK Al Khoiriyah berstatus GTY. Adanya perbedaan status kepegawaian guru di SMK Al Khoiriyah dapat memengaruhi berbagai aspek, seperti motivasi dan komitmen.

Responden Berdasarkan Status Sertifikasi Guru

Gambar 6. Responden Berdasarkan Status Sertifikasi



Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 6 yang telah disajikan, disimpulkan bahwa responden yang paling dominan adalah belum tersertifikasi. Adanya perbedaan status sertifikasi guru di SMK Al Khoiriyah menunjukkan bahwa terdapat peluang untuk pengembangan kompetensi khusus maupun program sertifikasi profesi untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

b. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel penelitian merangkum tanggapan responden dari

kuesioner guna mengukur pengaruh variabel kompetensi kepribadian, sosial dan profesional terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Al Khoiriyah. Berikut adalah hasil uji SPSS yang telah dilakukan:

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompetensi Kepribadian

Rata-rata terendah tanggapan responden terhadap variabel kompetensi kepribadian sebesar 4,41, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap prinsip moral dan keyakinan sebagai dasar profesi guru masih bervariasi. Sementara itu, rata-rata tertinggi tanggapan responden terhadap variabel kompetensi kepribadian sebesar 4,76, hal ini mencerminkan bahwa kepedulian guru di SMK Al Khoiriyah terhadap siswa sebagai aspek terkuat.

Secara keseluruhan rata-rata tanggapan responden terhadap variabel kompetensi kepribadian sebesar 4,56, yang menunjukkan bahwa kompetensi guru di SMK Al Khoiriyah berada dalam kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru di SMK Al Khoiriyah memiliki kesadaran moral, etika dan tanggung jawab terhadap peserta didik dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompetensi Sosial

Rata-rata terendah tanggapan responden terhadap variabel kompetensi sosial sebesar 4,41, hal ini menunjukkan keterlibatan guru di SMK Al Khoiriyah dalam bekerja sama dengan pihak lain masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu serta partisipasi orang tua atau wali siswa yang belum optimal. Sebaliknya, rata-rata tertinggi tanggapan responden terhadap variabel kompetensi sosial sebesar 4,62, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dengan warga sekolah merupakan aspek terkuat dibandingkan dengan lainnya.

Secara keseluruhan rata-rata tanggapan responden terhadap variabel kompetensi sosial sebesar 4,54, yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di SMK Al Khoiriyah dalam kategori baik. Hal ini mencerminkan bahwa guru di SMK Al Khoiriyah mampu menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompetensi Profesional

Rata-rata terendah tanggapan responden terhadap variabel kompetensi profesional sebesar 4,30, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik siswa masih perlu ditingkatkan. Sementara, rata-rata tertinggi tanggapan responden pada variabel kompetensi profesional sebesar 4,54, hal ini menandakan bahwa guru di SMK Al Khoiriyah mampu menerapkan berbagai metode pendekatan yang mendukung pembelajaran.

Secara keseluruhan rata-rata tanggapan responden terhadap variabel kompetensi profesional sebesar 4,41, yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SMK Al Khoiriyah berada dalam kategori sangat baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja Guru

Rata-rata terendah tanggapan responden terhadap variabel kinerja guru sebesar 4,49, hal ini menunjukkan bahwa efektivitas dalam penyusunan instrumen evaluasi masih dapat ditingkatkan. Sebaliknya, rata-rata tertinggi tanggapan responden terhadap variabel kinerja guru sebesar 4,76, hal ini menunjukkan bahwa guru di SMK Al Khoiriyah memiliki kemampuan dalam menjawab pertanyaan siswa secara tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, rata-rata tanggapan responden terhadap variabel kinerja guru sebesar 4,60, yang menunjukkan bahwa kinerja guru di SMK Al Khoiriyah berada dalam kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru di SMK Al Khoiriyah telah menjalankan tugas keprofesionalannya dengan baik.

c. Analisis Statistik

1) Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r _{hitung}	Sig
Kompetensi	X _{1.1}	0,559	0,000
	X _{1.2}	0,496	0,002
	X _{1.3}	0,673	0,000
	X _{1.4}	0,510	0,001
	X _{1.5}	0,618	0,000

Variabel	Item	r _{hitung}	Sig
Kompetensi Sosial	X _{1.6}	0,533	0,001
	X _{1.7}	0,696	0,000
	X _{1.8}	0,548	0,000
	X _{1.9}	0,593	0,000
	X _{2.1}	0,556	0,000
	X _{2.2}	0,386	0,018
	X _{2.3}	0,777	0,000
	X _{2.4}	0,561	0,000
	X _{2.5}	0,624	0,000
	X _{2.6}	0,711	0,000
	X _{2.7}	0,733	0,000
Kompetensi Profesional	X _{3.1}	0,796	0,000
	X _{3.2}	0,738	0,000
	X _{3.3}	0,804	0,000
	X _{3.4}	0,879	0,000
	X _{3.5}	0,758	0,000
	X _{3.6}	0,853	0,000
	X _{3.7}	0,790	0,000
	X _{3.8}	0,911	0,000
	X _{3.9}	0,851	0,000
	X _{3.10}	0,837	0,000
	X _{3.11}	0,791	0,000
Kinerja Guru	Y ₁	0,577	0,000
	Y ₂	0,634	0,000
	Y ₃	0,611	0,000
	Y ₄	0,615	0,000
	Y ₅	0,583	0,000
	Y ₆	0,512	0,001
	Y ₇	0,577	0,000
	Y ₈	0,338	0,041
	Y ₉	0,529	0,001
	Y ₁₀	0,433	0,007
	Y ₁₁	0,513	0,001
	Y ₁₂	0,364	0,027
	Y ₁₃	0,549	0,000
Y ₁₄	0,618	0,000	
Y ₁₅	0,494	0,002	
Y ₁₆	0,436	0,007	
Y ₁₇	0,501	0,002	
Y ₁₈	0,443	0,006	
Y ₁₉	0,431	0,008	
Y ₂₀	0,409	0,012	
Y ₂₁	0,567	0,000	
Y ₂₂	0,511	0,001	
Y ₂₃	0,437	0,007	

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji validitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dari variabel kompetensi kepribadian, sosial, profesional dan kinerja guru menunjukkan

nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,325 serta nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid serta dapat digunakan.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Kompetensi Kepribadian	0,750
Kompetensi Sosial	0,733
Kompetensi Profesional	0,951
Kinerja Guru	0,869

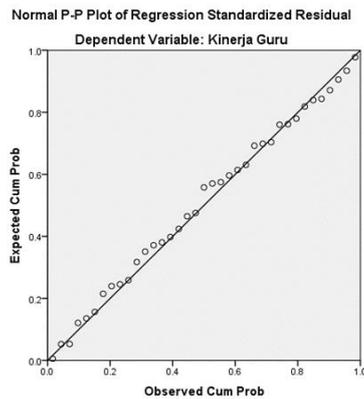
Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kepribadian, sosial, profesional dan kinerja guru dinyatakan reliabel.

2) Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Gambar 7. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji normalitas pada Gambar 7 menunjukkan bahwa plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	37

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.45611047
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.038
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

a. Test distribution is Normal.

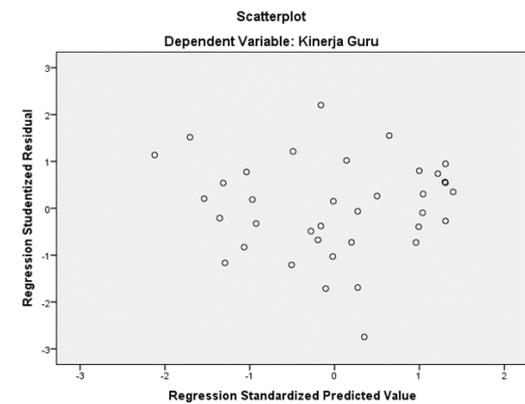
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji normalitas melalui *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,987 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 8 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kompetensi Kepribadian	0,500	2,001
Kompetensi Sosial	0,458	2,181
Kompetensi Profesional	0,652	1,534

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel kompetensi kepribadian, sosial maupun profesional.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 39,146 + 0,480 (X_1) + 0,685 (X_2) + 0,517 (X_3) + \epsilon$$

- a) Konstanta sebesar 39,148 menyatakan bahwa jika variabel bebas (kompetensi kepribadian, sosial dan profesional) dianggap konstan, maka rata-rata besarnya kinerja guru sebesar 39,146 satuan.
- b) Koefisien regresi untuk kompetensi kepribadian sebesar 0,480 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai kompetensi kepribadian sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai kinerja guru sebesar 0,480 satuan.
- c) Koefisien regresi kompetensi sosial sebesar 0,685 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai kompetensi sosial sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai kinerja guru sebesar 0,685 satuan.
- d) Koefisien regresi kompetensi profesional sebesar 0,517 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai kompetensi profesional sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai kinerja guru sebesar 0,517 satuan.

3) Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6
Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	Sig
Kompetensi Kepribadian	2,198	0,035
Kompetensi Sosial	2,600	0,014
Kompetensi Profesional	6,107	0,000

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji t pada Tabel 6 menunjukkan bahwa:

- a) Variabel kompetensi kepribadian memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,198 > t_{tabel} sebesar 2,030 dan nilai signifikansi 0,035 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima, yang berarti bahwa kompetensi kepribadian secara parsial

berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru.

- b) Variabel kompetensi sosial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,600 > t_{tabel} sebesar 2,030 dan nilai signifikansi 0,014 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₃ diterima, yang berarti bahwa kompetensi sosial secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru.
- c) Variabel kompetensi profesional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,107 > t_{tabel} sebesar 2,030 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₄ diterima, yang berarti bahwa kompetensi profesional secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7
Hasil Uji F

F _{hitung}	Sig
51,693	0,000

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil Uji F pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 51,693 > F_{tabel} sebesar 2,892 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti bahwa kompetensi kepribadian, sosial dan profesional secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru.

4) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjust R Square
0,908	0,825	0,809

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,908 atau mendekati 1, artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel kompetensi kepribadian, sosial dan profesional dengan kinerja guru. Hal ini berarti jika kompetensi kepribadian, sosial dan profesional ditingkatkan, maka kinerja guru juga akan meningkat.

Besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai R² sebesar 0,825, hal ini berarti bahwa naik turunnya kinerja guru ditentukan oleh adanya

variabel kompetensi kepribadian, sosial dan profesional sebesar 82,5%, sementara sisanya sebesar 17% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Kepribadian, Sosial dan Profesional Terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian (X_1), sosial (X_2) dan profesional (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Al Khoiriyah. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 51,693 > F_{tabel} sebesar 2,892 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga kompetensi tersebut saling melengkapi dan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Al Khoiriyah, terutama dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Penelitian ini mengungkap bahwa guru dengan kepribadian yang matang mampu menjadi teladan bagi peserta didik, mengelola emosi dengan baik serta berperilaku sesuai dengan kode etik profesi. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi dapat menjalin komunikasi yang baik dengan rekan sejawat, orang tua atau wali siswa serta masyarakat. Sementara itu, guru dengan kompetensi profesional yang kuat mampu menyampaikan materi yang sistematis dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mu'arif (2023) dan Heriani *et al.*, (2023) yang menekankan pentingnya ketiga kompetensi tersebut dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tambahan bahwa keseimbangan antara kompetensi kepribadian, sosial dan profesional menjadi faktor utama dalam mendukung peningkatan kinerja guru secara optimal.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Al

Khoiriyah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,198 > t_{tabel} sebesar 2,030 serta nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$.

Guru yang memiliki kontrol emosi yang baik dan memahami kode etik profesi akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, guru yang memiliki kebiasaan refleksi secara konsisten dapat mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Lebih lanjut, guru yang berorientasi pada peserta didik tidak hanya berfokus pada penyampaian materi ajar, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini mendukung teori Suryabrata (2023) serta penelitian Anggraini *et al.*, (2021) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi kepribadian dan kinerja guru. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menyoroti pentingnya kebiasaan refleksi sebagai bagian dari kompetensi kepribadian yang berperan dalam peningkatan kualitas pengajaran dan pengelolaan emosi.

Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Al Khoiriyah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,600 > t_{tabel} sebesar 2,030 serta nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$.

Guru yang aktif berkolaborasi dengan rekan sejawat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Keterlibatan berbagai pihak lain dalam proses pembelajaran berkontribusi dalam memberikan pendampingan yang tepat, sehingga membantu peserta didik mencapai potensi yang maksimal. Selain itu, partisipasi guru dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas dapat memperluas wawasan guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan praktik mengajar yang lebih inovatif.

Hasil penelitian ini mendukung teori Suryabrata (2023) serta penelitian Rondo &

Mokalu (2021) dan Razak *et al.*, (2023), yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini juga menekankan bahwa keterlibatan guru dalam organisasi profesi memperkaya pengalaman mengajar dan meningkatkan profesionalisme.

Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Al Khoiriyah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $6,107 > t_{tabel}$ sebesar $2,030$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi ajar dan strategi pengajaran cenderung lebih mampu menyampaikan materi secara jelas dan terstruktur. Selain itu, pemahaman mengenai karakteristik peserta didik memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Sementara itu, guru yang menguasai kurikulum dan cara penerapannya dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan standar serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi profesional tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga mencakup penerapan strategi pengajaran yang tepat serta kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Suryabrata (2023) serta penelitian Rachmawati & Kaluge (2020), Rahmayanti *et al.*, (2021) dan Suharyanti *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru sejalan dengan peningkatan kompetensi profesionalnya. Lebih lanjut, Suaedah (2020) menegaskan bahwa kompetensi profesional menjadi faktor dominan dalam memengaruhi kinerja guru.

Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa kompetensi profesional tidak hanya mencakup pemahaman materi dan metode pengajaran, tetapi juga kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan dimensi inovasi sebagai

bagian dari kompetensi profesional, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan strategi pembelajaran yang fleksibel.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi kepribadian, sosial dan profesional secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Al Khoiriyah.
- 2) Kompetensi kepribadian secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Al Khoiriyah.
- 3) Kompetensi sosial secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Al Khoiriyah.
- 4) Kompetensi profesional secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Al Khoiriyah.

E. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, penelitian ini menyajikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat, antara lain:

- 1) Majelis guru diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya melalui refleksi diri, pelatihan dan keterlibatan dalam komunitas profesi.
- 2) Sekolah disarankan untuk menyediakan program pelatihan yang mendukung pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan studi lebih lanjut dengan menambahkan faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja guru.

F. Referensi

- Anggraini, W. R., Hartati, C. S., & Utari, W. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 13 Balikpapan. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 4(3), 257–268. <https://doi.org/10.37504/jmb.v4i3.343>
- Asiah, S. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–11.
- Fauzi, A., & Nugroho, R. H. (2020). *Manajemen Kinerja*. Airlangga University Press.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru* (B. S.

- Fatmawati (ed.). Bumi Aksara.
- Heriani, Ardana Putra, I. N. N., & Saifullah. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru SMAN Se-Kota Bima. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(1), 58–70. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v10i1.p58-70.30397>
- Heriyanto, M. (2020). *Who Are You*. Moeh Media Digital.
- Mu'arif, M. H. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 6(3), 176–184. <https://doi.org/10.37504/jmb.v6i3.533>
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rachmawati, L., & Kaluge, L. (2020). Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 1–6. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4764>
- Rahmayanti, Haryati, T., Miyono, N., & Safitri, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 43–45. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.35791>
- Razak, M., Firman, A., & Hasnianti. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru SD Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. *CENDEKIA AKADEMIKA INDONESIA*, 2(1), 56–68. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/cai>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen)*. DEEOUBLISH.
- Rochman, C., & Gunawan, H. (2023). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa* (I. Kurniawan (ed.)). Nuansa Cendekia.
- Rondo, P. E., & Mokalau, V. R. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah, Kualitas Kerohanian Guru, Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMK Kristen Kawangkoan. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 267–283. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1352>
- Rorimpandey, W. H. F. (2020). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah dasar* (Y. Umayu (ed.)). Ahlimedia Book.
- Sofu, F. (1999). *Human Resources Development Perspective, Roles and Practice Choices*. Business and Professional Publishing.
- Suaedah, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional, Kompetensi, Dan Disiplin terhadap Kinerja Guru. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(2), 177–181. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i2.7698>
- Suharyanti, S., Supriyoko, & Rejokirono. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru SD Di Wilayah Gugus II Kapanewon Panjatan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 209–224. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.695>
- Suryabrata, H. A. . (2023). *Psikologi Kepribadian*. Rajawali Pers.
- Tantowi, A. (2018). *Performance guru , kompetensi , motivasi dan budaya kerja* (Muammar & Z. Bukhori (eds.)). UD. EkSySTIKa Press.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Windarti, M. T. (2023). *Buku Ajar Kode Etik Profesionalisme Guru*. Feniks Muda Sejahtera.